

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada subyek yang mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi yaitu pola napas tidak efektif pada pasien GGK dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi serta evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil dari pengkajian penulis menunjukkan bahwa subjek asuhan klien 1 (Ny. N) dan klien 2 (Ny. S) merupakan klien dengan gagal ginjal kronik. Pengumpulan data ini telah mengidentifikasi pengkajian berdasarkan keluhan utama, riwayat kesehatan terdahulu dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian pada klien 1 dan klien 2 terdapat perbedaan klien mengalami dan kesamaan antara keduanya, Perbedaan pada kedua klien yaitu faktor penyebab sesak pada klien 1 mengalami anemia dan klien 2 mengalami edema paru. Dalam asuhan keperawatan yang dilakukan ada persamaan data yang ditemukan pada klien gagal ginjal kronik dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dimana hasil pengkajian asuhan keperawatan terkait yaitu klien merasa sesak ketika bernapas dan kesulitan dalam bernapas.

2. Diagnosa keperawatan

Dari beberapa masalah oksigenasi, masalah oksigenasi yang dialami pasien adalah pola napas tidak efektif dengan diagnose tambahan yang berbeda pada pasien 1 (Ny. N) diagnose tambahan yaitu gangguan pola tidur dan resiko intoleransi aktifitas, sedangkan pada pasien 2 (Ny. S) diagnose tambahannya adalah bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pola tidur

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada subyek asuhan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien GGK sesuai dengan diagnosa

keperawatan yang muncul pada subyek asuhan. Intervensi utama pada diagnosa utama yang dilakukan yaitu manajemen jalan napas yang telah dibuat sesuai dengan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia begitu juga dengan diagnosa tambahan lainnya (SIKI, 2018).

4. Implementasi

Dalam melaksanakan tindakan keperawatan pada subyek asuhan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan diagnosa utama pola napas tidak efektif dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu juga dengan diagnosa tambahan lainnya dengan hasil yang harus dicapai. (SLKI 2018)

5. Pada tahap evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari berturut-turut didapatkan bahwa tujuan teratasi sebagian dengan hasil keluhan sesak nafas berkurang, keluhan sesak saat beraktivitas membaik, klien dapat melakukan aktivitas secara normal kembali dengan rasa sesak berkurang dan untuk diagnosa fokus yang lain ikut teratasi sebagian. dibuktikan dari hasil SOAP dari hari pertama sampai hari ketiga pasien mengalami perubahan lebih baik dari dari hari pertama pasien masuk rumah sakit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan capaian yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Diharapkan lebih mendalami lebih mendalami lagi tentang asuhan keperawatn pada penyakit GGGK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan melaksanakan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian keperawatan, merumuskan masalah, membuat rencana, melakukan tindakan dan melakukan evaluasi pada pasien, selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat digunakan untuk menambah wawasan baru bagi pembaca. .

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi dapat menyediakan informasi dan referensi yang lengkap dan terbaru dipergustakaan khususnya dalam pengembangan ilmu

keperawatan medical bedah khususnya penyakit GGK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang lebih lengkap dalam pelaksanaan asuhan keperawatan

3. Bagi lahan praktik

Diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini, pihak rumah sakit dapat menjadikan referensi untuk meningkatkan penanganan asuhan keperawatan sesuai standar prosedur dan edukasi untuk pasien tentang pentingnya menjaga pola makan dan menjaga minum dalam batas yang dianjurkan dan rutin khususnya pada pasien GGK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi